

Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Canva Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas II SD Negeri Mijen 2 Demak

Barikatun Lana^{1,*}, Noor Miyono², Sri Rowati³

^{1,2}PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50232

³SD Negeri Mijen 2 Demak, 59584

E-mail: aricarizam@gmail.com¹⁾ noormiyono@upgris.ac.id²⁾ Srowati26@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Canva. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) direncanakan terdiri dari dua siklus. tahapan tiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas II SD Negeri Mijen 2 Demak dengan subjek penelitian 20 siswa. Variabel bebas dari penelitian ini adalah model *Problem Based Learning*, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis. Dari hasil penelitian kemampuan berpikir kritis menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I mencapai rata-rata 70 dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 78,57. Dari penelitian maka ketuntasan belajar siswa dapat diperoleh dari siklus I ada 11 tuntas (55%), pada siklus II meningkat 14 siswa tuntas (70%) dan pada siklus ke II menjadi 17 siswa tuntas (85%). Peningkatan kemampuan berpikir kritis berdampak pada siswa. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan berbantuan media canva pada kelas II SD Negeri Mijen 2 Demak.

Kata kunci: Problem Based Learning, Media canva, berpikir kritis

ABSTRACT

The research aims to improve critical thinking skill in the learning process through the application of the Canva Media Assisted Problem Based Learning model. Classroom action research (CAR) is planned to consist of two cycles. The stages of each cycle are planning, implementing, and reflecting. The research was conducted in class II of SD Negeri Mijen 2 Demak with 20 students as research subjects. The independent variable of this study is the problem based learning model, while the dependent variable is the ability to think critically. From the result of the research on critical thinking skill showed an increase in the first cycle reached an average of 70 and experienced an increase in the second cycle reached 78,57. From the research, students' learning completeness can be obtained from the cycle there are 11 complete (55%) in cycle I it increases to 14 students complete (70%) and in cycle II to 17 students complete (85%). Increasing critical thinking skills has an impact on students. This proves that the application of the problem based learning model can improve students' critical thinking skills with the help of canva media in class II of SD Negeri Mijen 2 Demak.

Keywords: Problem based learning, media canva, critical thinking

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang terpenting dalam meningkatkan sarana yang terpenting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Pendidikan akan menjadikan manusia menjadi lebih cerdas sehingga dapat meraih cita-citanya demi hidup dalam masyarakat. Oleh

karena itu, pendidikan harus dikelola secara baik dan terencana untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Guru memiliki peran penting untuk menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Guru menjadi komponen yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut.

Peranan kurikulum dalam pendidikan formal sangatlah strategis dan menentukan pencapaian pendidikan nasional. Pembelajaran tematik lebih

menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menentukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari (Syaifuddin, 2017:140).

Berpikir kritis merupakan proses yang digunakan dalam kegiatan pemecahan masalah, pengambil keputusan dan melakukan penelitian ilmiah. Menurut Glaser (Fisher: 2009) Berpikir kritis merupakan suatu sikap dan keterampilan berpikir secara mendalam tentang masalah dan hal-hal yang berada dalam pengalaman seseorang dan pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran logis (Alita, et.al. 2019).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Mijen 2 yang dilaksanakan pada hari Selasa 28 Maret 2023 bahwa guru saat melaksanakan pembelajaran adalah metode ceramah dimana metode tersebut hanya berpusat pada guru. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan tidak fokus materi apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat peserta didik malas untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. bisa membuat rendah Selain itu guru masih terpaku menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar.

Hasil observasi pratindakan di Kelas II SD Negeri Mijen 2, maka diperoleh nilai hasil belajar siswa yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 perempuan dan 12 laki-laki, menunjukkan bahwa hasil nilai memperoleh rata-rata 65%. Dan ketuntasan klasikal 55%. Sehingga belum tuntas sesuai KKM. Kemampuan menjawab soal berpikir siswa masih tergolong rendah.

Banyaknya nilai siswa yang belum tuntas ini bisa disebabkan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang tidak efektif, karena siswa kurang merespon dalam pembelajaran. Diperlukan perbaikan proses pembelajaran agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan guru yaitu

menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* merupakan interaksi antara stimulus dengan respon, yang merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Menurut Murtono (2017:213) *Problem Based Learning* merupakan model yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Model ini fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat langkah-langkah untuk menentukan sebuah proses pembelajaran dalam upaya pemecahan masalah pada umumnya, pada langkah-langkah pembelajaran tersebut dijelaskan tahap-tahapan proses pembelajaran yang akan dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh Mahyana (2018) sintak model *Problem Based Learning* yaitu 1) Orientasi siswa kepada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyeledikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

Model *Problem Based Learning* mempunyai beberapa kelebihan dalam pembelajaran diantaranya 1) dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan 2) dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara trampil, 3) dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh.

Model pembelajaran yang telah diterapkan sebaiknya disertai dengan penggunaan media dalam proses belajar mengajar untuk lebih mendalami kemampuan berpikir kritis. Untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran maka dibutuhkan media sebagai komponen sumber belajar di lingkungan belajar siswa yang dapat merangsang untuk belajar. sejalan dengan pendapat Arsyad (2017) bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang

perhatian serta minat peserta didik dalam belajar.

Media pembelajaran interaktif dapat membuat terciptanya pembelajaran inovatif dan membantu fokus siswa dalam materi yang disampaikan guru. Dengan demikian, maka media pembelajaran yang dikemas dengan baik dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar dengan aktif dan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran akan pengetahuan dan keterampilan serta mampu menghubungkan kembali antara konsep-konsep yang sudah diketahui dengan yang akan dipelajari. Salah satu media pembelajaran interaktif yang digunakan adalah media *canva for education*.

Media canva merupakan salah satu aplikasi online yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran. aplikasi canva banyak tersedia template yang bisa digunakan untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. di canva juga dilengkapi fitur animasi, gambar serta audio, video yang diharapkan akan menarik perhatian dan semangat belajar siswa. Menurut Yuniastuti, dkk (2021) canva merupakan sebuah platform yang bisa digunakan oleh pendidik dalam pembuatan media pembelajar berupa slide presentasi, video, ataupun infografis interaktif. Media canva bukanlah media khusus untuk pembelajaran, akan tetapi media canva memiliki kelebihan yang bagus untuk pendidik.

Menurut Mulyani, dkk (2021) canva memiliki kelebihan antara lain: 1) bisa memudahkan seorang pendidik dalam mendesain pembelajaran yang menarik seperti poster pembelajaran, template, video pembelajara, powepoint untuk berdiskusi serta lain-lain yang telah tersedia di dalam aplikasi canva. 2) canva menyediakan aneka macam template sehingga pendidik mudah untuk menghasilkan desain yang menarik. 3) aplikasi canva mudah dijangkau oleh semua kalangan bahkan bisa diakses melalui smartphone. Hanya tinggal mendownload atau membuka website canva langsung bisa digunakan aplikasi canva.

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik

untuk mengambil judul "Penerapan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas II SD Negeri Mijen 2 Demak". Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas II SD Negeri Mijen 2 melalui penerapan Model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media canva.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan menggunakan dua siklus yang terdiri dari empat tahapan 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mijen 2 Demak. Pada saat pelaksanaan PPL II PPG Prajabatan 2022. Subjek dari penelitian ini ada siswa kelas 2 SD Negeri Mijen 2 dengan jumlah total siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 8 perempuan dan 12 laki-laki. Berpusat pada peningkatan dalam berpikir kritis siswa pada tema 7 kebersamaan.

Penelitian tindakan kelas sangat penting karena dapat memberikan manfaat dan dampak yang sangat signifikan bagi proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui penelitian tindakan kelas dapat mengidentifikasi masalah atau hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan merencanakan tindakan yang tepat dalam mengembangkan pembelajaran, meningkatkan memotivasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tes dan non tes. Teknis tes merupakan pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. sedangkan teknik nontes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai kepribadian siswa. Terdapat pengumpulan data yang dilakukan dalam non tes baik observasi dan dokumentasi. Data adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan tes yang berbentuk soal

evaluasi yang digunakan sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis.

Variabel penelitian ini mencakup dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam pembelajaran ini variabel bebasnya adalah model *Problem Based Learning*. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada tema 7 kebersamaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti mengacu perangkat pembelajaran yang telah disusun berdasarkan model pembelajaran yang digunakan. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media, kegiatan pembelajaran meliputi menyajikan masalah, mengorganisasi untuk mendiskusikan masalah, membimbing penyelidikan, mempresentasikan hasil, dan mengevaluasi hasil. Pada tahap menyajikan masalah dengan menggunakan media canva. Kemudian diamati secara bersama-sama. Tahap mengorganisasi untuk mendiskusikan masalah, peserta

dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik. dalam diskusi kelompok mereka mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tahap penyelidikan siswa diarahkan untuk memahami masalah dan menyusun strategi penyelesaian masalah dengan berdiskusi. Guru harus selalu berkeliling mengarahkan pemahaman peserta didik. jika mengalami kesulitan guru bisa membantu. Tahap selanjutnya siswa melakukan presentasi. Dalam setiap presentasi, siswa memberikan penjelasan tentang penyelesaian masalah. Tahap Akhir adalah mengevaluasi hasil, siswa bersama guru membahas hasil penyelesaian masalah dari kelompok yang sudah melakukan presentasi.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media canva diperoleh peningkatan nilai kemampuan berpikir kritis siswa dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada penelitian berfokus pada pembelajaran tematik kelas II Tema 7 Kebersamaan.

Tabel 1. Perbandingan nilai kemampuan berpikir kritis

Tuntas	Frekuensi			Kategori
	Prasiklus	Siklus I	Siklus 2	
>70	11	14	17	Tuntas
<70	9	6	3	Tidak Tuntas

Berdasarkan data yang disajikan tabel 1 maka diatas maka diperoleh prasiklus sebanyak 11 siswa tuntas dan 9 tidak tuntas, sedangkan siklus I Sebanyak 14 siswa

tuntas, dan 6 tidak tuntas, pada siklus II ada 17 siswa tuntas dan 3 tidak tuntas.



Diagram 1

Perbandingan nilai keterampilan berpikir kritis siswa kelas II SD Negeri Mijen 2 Demak Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang telah disajikan tabel dan diagram 1 dapat diketahui bahwa nilai keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan diagram diatas maka dapat dilihat pada prasiklus memperoleh nilai ketuntasan sebesar 55% dengan , sedangkan pada siklus I 70% dan siklus II menjadi 85%. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan canva pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Ennis (dalam Susanto,2016:125) bahwa indikator kemampuan berpikir kritis meliputi 1) memberikan penjelasan

seederhana, 2) membangun keterampilan dasar, 3) menyimpulkan 4) memberikan penjelasan lanjut 5) mengatur strategi dan taktik. Dalam mengukur kemampuan berpikir kritis menggunakan indikator dalam soal evaluasi.

Hasil pengamatan berpikir kritis dapat dilaksanakan dengan menggunakan soal evaluasi. Hasil soal evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa dapat diketahui dengan keberhasilan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh kemudian dibagi jumlah skor maksimal dikalikan dengan seratus. Hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis dalam soal evaluasi Tema 7 Subtema 3 Siklus I dengan penerapan model *Problem Based Learning* dengan media canva dapat dilihat pada Tabel 2 Berikut

Tabel 2. Hasil Evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus 1

Indikator	Skor		Σ
	2	0	
Indikator 1	29	11	58
Indikator 2	28	12	56
Indikator 3	15	25	30
Indikator 4	32	8	64
Indikator 5	36	4	72
Jumlah Skor	280		
Rata-rata Klasikal	70		

Berdasarkan Tabel 2 hasil evaluasi siklus I kemampuan berpikir kritis menunjukkan rata-rata klasikal 70 dengan kategori cukup. Soal evaluasi yang dilakukan berjumlah 10 soal. Hasil dari evaluasi indikator 3 memperoleh skor terendah 30. Sedangkan skor tertinggi adalah 72. Ketuntasan belajar klasikal pada siswa

kelas II SD Negeri Mijen 2 pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan karena presentase ketuntasan belum mencapai 75%. Maka dari itu perlu di tindak lanjuti dengan melakukan evaluasi pada siklus II.

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II dapat dilihat berdasarkan Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus II.

Indikator	Skor		Σ
	2	0	
Indikator 1	19	0	38
Indikator 2	20	0	40
Indikator 3	18	2	36
Indikator 4	38	2	76
Indikator 5	15	25	28
Jumlah Skor	220		
Rata-rata Klasikal	78,57		

Dari hasil rekapitulasi menunjukkan rata-rata tes formatif siklus II sudah melampaui KKM, dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 78,57%. Soal evaluasi yang dilakukan berjumlah 7 soal. Presentase ketuntasan belajar yang diperoleh sebesar 85%. Dari 20 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas dan 3 siswa belum tuntas. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa kelas II SD Negeri Mijen 2 sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan dengan presentase ketuntasan belajar klasikal minimal 75%.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dan juga

aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang sesuai dengan sintak model pembelajaran *Problem Based Learning*. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I diperoleh hasil refleksi kekurangan dari aktivitas guru dan siswa diantaranya: 1) Guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan materi pembelajaran lainnya, 2) Guru kurang menguasai kelas dan belum mampu mengkondisikan suasana kelas, 3) Masih terdapat siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran, 4) Pada saat diskusi dan penyampaian hasil

karya, belum semua siswa ikut berpartisipasi aktif.

Berdasarkan kekurangan yang masih terdapat pada tindakan siklus I, dilakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Perbaikan tersebut antara lain: 1) Guru telah mengaitkan materi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, 2) guru mulai mampu menguasai kelas dan mengkondisikan siswa yang membuat kegaduhan dengan memberikan teguran, 3) Siswa terlihat lebih fokus dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, 4) Siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada saat pembelajaran kelompok dan diskusi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Canva* pada Siswa Kelas II SD Negeri Mijen 2 mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Sejalan dengan penelitian yang relevan oleh Alita et.al.2019, yaitu model

Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Ri'ah. 2022 bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tema karena merupakan variasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan materi dengan metode ceramah atau penugasan saja terutama saat pembelajaran daring, namun siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajari sehingga akan lebih bermakna bagi siswa. Dan relevan juga penelitian oleh Aseka Siti. 2022 bahwa penggunaan media *canva* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media *canva*

terhadap kemampuan berpikir kritis tema 7 Kebersamaan Siswa Kelas II SD Negeri Mijen 2 Demak dapat disimpulkan hasil kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari hasil evaluasi. Hasil evaluasi nilai rata-rata siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. nilai rata-rata kelas siklus I memperoleh 70% dan siklus mengalami peningkatan menjadi 78,57%. Adapun hasil presentase ketuntasan belajar siswa yang meliputi pra siklus menunjukkan ketuntasan 55%, pada siklus I meningkat 70% siswa tuntas, dan siklus Iisebanyak 85% siswa tuntas.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa telah dibuktikan oleh banyak peneliti. Oleh sebab itu, penulis menyarankan untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran, terlebih lagi dalam pembelajaran yang membutuhkan kemampuan siswa untuk menganalisis, berpikir kritis, serta metakognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alita, Khintan Ustino,dkk. 2019. Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Ledok 5 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu* Vol 3 (1). 170-173.
- Fisher, Alec. 2008. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Mulyani, E. A. (2021). *Desain Grafis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Murtono.2017.*Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ponorogo. Wade Group
- Nurhayati, Riah. 2022. Peningkatan keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Camva Tema 1 Kelas II SD Sarirejo Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 4.(05)

Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yuniastuti, Miftakhuddin, & khoiron, M. (2021). Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial. Surabaya: Scopindo.

Syaifuddin, Muhammad.
2017. Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol 02 (2). 139-144.